

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTDOOR* MATERI
FOTOSINTESIS DENGAN MEDIA KONKRET PADA KEMAMPUAN SISWA
KELAS 4 SD**

Risa Dian Rahmadani¹, Novi Nitya Santi², Abdul Aziz Hunaifi³

¹²³PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹ risadian010702@gmail.com, ²novinitya@gmail.com, ³hunaifi@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The science learning in the 4th grade includes material on photosynthesis. This material is taught with the aim of introducing the basic concepts of science, particularly plants as the primary producers in the food chain, teaching the importance of the role of plants in providing oxygen and food for other living beings, and helping students understand the significance of plants in maintaining ecosystem balance, such as oxygen producers and carbon dioxide absorbers. However, this goal is not achieved due to the monotonous design used by the teacher. This problem is deemed solvable through the implementation of an outdoor study approach. The goal of outdoor learning is to make students more accustomed to their environment and to provide realistic examples from their surroundings that are connected to the content being studied. This research was conducted using concrete media that included the distribution of questionnaires and interviews. The results of this study indicate that conventional learning of photosynthesis material without concrete media affects the ability of fourth-grade elementary school students, as shown by the average posttest score of students being $66.86 < 7.50$ (Minimum Passing Criteria). The Null Hypothesis (H_0) is accepted and the Alternative Hypothesis (H_a) is rejected. Outdoor-based learning of photosynthesis material with concrete media has an impact on the abilities of fourth-grade elementary school students. The average posttest score is $79.69 > 7.50$ (Minimum Passing Criteria), so H_0 is rejected while H_a is accepted.

Keywords: Photosynthesis, Outdoor Study, Concrete Media

ABSTRAK

Pembelajaran IPA pada kelas 4 terdapat materi fotosintesis. Materi ini diajarkan tujuannya untuk mengenalkan konsep dasar ilmu pengetahuan khususnya tumbuhan sebagai produsen pertama dalam rantai makanan, mengajarkan pentingnya peran tumbuhan dalam menyediakan oksigen dan makanan bagi makhluk hidup lain, membantu siswa memahami pentingnya tumbuhan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, seperti penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida. Namun, tujuan itu tidak tercapai karena design yang digunakan guru monoton. Permasalahan tersebut dinilai dapat diselesaikan

dengan penerapan pendekatan *outdoor study*. Tujuan pembelajaran *outdoor* dapat membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan lingkungannya dan dapat diberi contoh realistik dari lingkungan sekitarnya yang terhubung dengan konten yang sedang dipelajari. Penelitian ini dilakukan dengan media konkret yang melakukan penyebaran angket dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret berdampak pada kemampuan siswa kelas 4 SD, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest siswa sebesar $66,86 < 7,50$ (KKM) Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Kerja (H_a) ditolak. Pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD. Nilai rata-rata posttest sebesar $79,69 > 7,50$ (KKM) H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Kata Kunci: Fotosintesis, Outdoor Study, Media Konkret

A. Pendahuluan

Hubungan antara pendidikan dan manusia sesuatu yang erat, karena pendidikan memungkinkan manusia untuk meningkatkan perilaku, keterampilan, dan pengetahuannya. Salah satu teknik terbaik agar meningkatkan kecerdasan dan kemampuan praktis adalah dengan pendidikan. Selain itu, pendidikan sangat penting bagi proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat, terutama saat manusia harus mengambil keputusan tentang berbagai masalah dalam hidupnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi komponen penting pada kehidupan setiap orang. Pendidikan sangat utama bagi pengembangan pribadi. Setidaknya, orang kaya percaya

bahwa pendidikan sangat penting untuk menentukan kualitas hidup manusia (Nora Elysabeth Br. Manurung et al., 2023).

Cara guru menyampaikan informasi sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa cenderung tidak berminat dalam belajar apabila desain pembelajaran terkesan membosankan, kaku, dan monoton. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran sangat penting untuk menyukseskan pendidikan. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, jadi proses pembelajaran bisa berjalan lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih baik pula (Mahmudi, 2023).

Sejak awal, tujuan kegiatan pembelajaran pada sekolah dasar yaitu untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan murid. Salah satu mata pelajaran yang diberikan sekolah ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA pada kelas 4 terdapat materi fotosintesis. Materi ini diajarkan tujuannya untuk mengenalkan konsep dasar ilmu pengetahuan khususnya tumbuhan sebagai produsen pertama dalam rantai makanan, mengajarkan pentingnya peran tumbuhan dalam menyediakan oksigen dan makanan bagi makhluk hidup lain, membantu siswa memahami pentingnya tumbuhan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, seperti penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida.

Ternyata tujuan itu tidak tercapai karena design yang digunakan guru monoton. Hal itu dapat diamati dari pendekatan yang digunakan guru masih *teacher center*, guru melakukan proses penyampaian materi tanpa ada media dan tanpa umpan balik, guru hanya menjelaskan materi serta memberi soal kepada murid agar

dijawab maupun dikerjakan, pembelajaran yang seperti itu membuat siswa pasif dan kurang memperhatikan. Hal itu terlihat dari banyak siswa yang berbicara dengan teman satu bangku, dan coret-corek buku sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Selain itu capaian pembelajaran klasikal tidak tercapai dari sekian siswa rata rata siswa masih di bawah KKM 7,50.

Permasalahan tersebut dinilai dapat diselesaikan dengan penerapan pendekatan *outdoor study*. Tujuan pembelajaran *outdoor* dapat membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan lingkungannya dan dapat diberi contoh realistik dari lingkungan sekitarnya yang terhubung dengan konten yang sedang dipelajari. Manfaatnya menambah khazanah keilmuan khususnya dalam implementasi pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

Dervis (2013) mendefinisikan teknik belajar di luar ruangan sebagai pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk

belajar di luar kelas dengan menggunakan daerah sekitarnya untuk kegiatan pendidikan. Dengan demikian, karena mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih antusias dalam pendidikan mereka, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan sebagai sumber pengetahuan, dan memungkinkan siswa untuk mengalami lingkungan belajar di luar kelas, metode belajar di luar ruangan bisa menumbuhkan juga meningkatkan minat murid saat belajar (Qulub, 2021).

B. Metode Penelitian
Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir Sampel dari kelompok eksperimen atau kontrol digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan desain kuasi-eksperimental. Kedua kelompok diberi

posttest (O). Dua kelompok individu dibentuk, dan stimulasi diberikan kepada kelompok eksperimen. Baik teknik tradisional maupun stimulasi tidak digunakan pada kelompok kontrol. Contoh paradigma penelitian ini diberikan di bawah ini.:

Tabel 1. Desain penelitian

DESAIN PENELITIAN			
Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kelas Kontrol	Y	O	Y1
Kelas Eksperimen	Y	X	Y1

Keterangan :

X : Diberi Perlakuan

O : Tidak diberi Perlakuan

Y : Pre Test

Y1 : Post test

Variabel Bebas (X)

Pembelajaran Berbasis Outdoor dengan Media Konkret ini adalah Variabel X dengan metode atau perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran. Variabel ini memengaruhi hasil yang diukur.

Variabel Terikat (Y)

Kemampuan Siswa Kelas 4 SD ini adalah Variabel Y hasil atau dampak yang diukur, yaitu kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis outdoor.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan berpikir siswa.

Angket

Angket yang akan dipakai pada penelitian ini test kemampuan siswa, yang akan peneliti kembangkan pada penyusunan pre test dan post test. Instrumen ini akan diuji coba terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa data yang didapat valid. Uji coba pada instrumen tes pada penelitian kali ini akan diuji validitasnya oleh ahli.

Wawancara

Dalam pendekatan penelitian deskriptif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, teknik wawancara sering dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan data, khususnya ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi isu yang akan diteliti lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga dimanfaatkan ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam mengenai subjek

penelitian.

Uji Validitas

Validitas dapat digunakan untuk membandingkan data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, menurut Sugiyono (2019:17) (Ramadhana & Nicky, 2022) . Nilai r tabel dan r hitung dibandingkan untuk melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikansi 0,1, yang berarti bahwa item dapat dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Item dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif; sebaliknya, item dinyatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel dan memiliki nilai positif.

Gambar 2. Interpretasi

Kriteria Validitas Instrumen Tes Nilai r	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Uji Realibilitas

Untuk menentukan seberapa andal dan dapat diandalkan suatu alat pengukur, uji reliabilitas dilakukan. Menurut Ghazali (2013) elama aspek

pengukuran tidak berubah, hasil penilaian dapat dipercaya pada sebagian besar waktu jika hasilnya konsisten (Amanda et al., 2019). Dengan teknik Cronbach alpha, koefisien reliabilitas dihitung dengan skala uji. Alat dianggap reliabel jika memenuhi standar Cronbach alpha lebih dari 0,60 (Setyaningsih, 2015).

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And Service Solution) versi 25.0. Menurut prinsip pengambilan keputusan, nilai sig harus lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai sig kurang dari 0,05 dianggap normal. Standar penolakan adalah 0,05 atau 5%. Ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2014:329), yang menyatakan bahwa standar penolakan sering dipakai di bidang pendidikan (Diliana et al., 2021).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai untuk menentukan varian dalam populasi data. Salah satu syarat analisis T-test independen adalah uji homogenitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sampel penelitian berasal dari

kondisi yang sama (homogenitas). Untuk melakukan uji homogenitas pada penelitian ini, jasa komputer digunakan dalam program SPSS (Statistical Product And Service One Class = 51 Service Solution) untuk Windows versi 25.0.

- a. jika nilai *sig* > 0,05 maka dikatakan bahwa varian homogen.
- b. jika nilai *sig* < 0,05 maka dikatakan bahwa varian tidak homogen.

Uji Independen Sampel t-test

Pada uji hipotesis ini memakai Independen sample t-test, karena uji t berusaha untuk menilai signifikansi atau pengaruh parsial dari variabel X dan Y; dengan kata lain, uji-t pada dasarnya menggambarkan sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen. Berikut ini adalah kriteria untuk mengadopsi atau menolak hipotesis:

- a. Dalam kasus di mana P (Sig. 2-tailed) kurang dari 5%, H_a ditolak dan H_o diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya,

b. Jika P (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 5%, H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Normalitas

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
HASIL_PRETEST	kelas A	,192	26	,014	,923	26	,853
	kelas B	,246	14	,020	,900	14	,113

^a Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Data hasil uji normalitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
HASIL_POSTTEST	KELAS EKSPERIMEN	,089	26	,024	,940	26	,120
	KELAS KONTROL	,162	14	,171	,836	14	,370

^a Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. Data hasil uji normalitas *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas, tingkat signifikansi (Sig.) untuk masing-masing data adalah 0,053, 0,113, 0,113, dan 0,370. Sesuai dengan persyaratan, populasi dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 2.1 dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,053 dan 0,113 dan tabel 2.2 dari

hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,113 dan 0,370 maka bisa diambil kesimpulan bahwa data berasal dari populasi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variasi sampel dari populasi yang sama seragam atau tidak. Hasil uji ini ditunjukkan di bawah ini dengan memakai SPSS (Statistical Product and Service) 25.0, dengan taraf signifikansi $0,05 = 5\%$; sampel dianggap berasal dari populasi homogen jika taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian homogenitas untuk kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar 5.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_PRETEST	Based on Mean	,806	1	36	,380
	Based on Median	,806	1	36	,380
	Based on Mean and adjusted df	,806	1	34,230	,380
	Based on trimmed mean	,806	1	36	,380

Gambar 5. Data hasil uji homogenitas *pre-test* kelas

Perhitungan uji homogenitas pada gambar 5 menghasilkan nilai signifikansi kelas eksperimen, yaitu pretes 0,938 > 0,05. Karena variansnya sama, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASEL_POSTTEST	Based on Mean	.585	1	38	.439
	Based on Median	.274	1	38	.613
	Based on Median and with adjusted df	.274	1	37,703	.613
	Based on trimmed mean	.360	1	38	.552

Gambar 6. Data hasil uji homogenitas *post-test* kelas

Perhitungan uji homogenitas pada gambar 6 menghasilkan nilai signifikansi kelas eksperimen, yaitu pretes $0,539 > 0,05$. Karena variansnya sama, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Tujuan dari analisis uji t ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan dalam kemampuan siswa kelas 4 SD dalam pembelajaran berbasis luar materi fotosintesis dibandingkan dengan media konkret. Analisis uji t independen yang dipakai pada penelitian ini yaitu SPSS 25.0 untuk Windows.

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASEL_TEST	KELAS EKSPERIMEN	20	79,69	9,923	1,946
	KELAS KONTROL	14	66,86	9,339	2,498

Gambar 7. Statistik Deskriptif

HASEL_TEST	Dependent Variable	Levene Statistic		t-Test (Two-Sample)		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Lower Bound	Upper Bound
	Posttest score	1,05	.312	2,00	32	12,83	16,13
	Posttest on control						

Gambar 8. Hasil uji T

Data pada gambar 8 menunjukkan bahwa, meskipun kedua kelompok menerima perlakuan yang sama, perlakuannya berbeda. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,69, sedangkan kelas kontrol adalah 66,86. Perbedaan ini sangat signifikan. Dapat diamati bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar), meskipun probabilitas galat hasil penelitian kurang dari 5%, khususnya $0,000 < 0,05$. Terdapat rata-rata 79,69 untuk kelompok eksperimen dan rata-rata 66,86 untuk kelompok kontrol.

Interpretasi Hasil Analisis Data

a. Hasil Pembelajaran Konvensional Materi Fotosintesis Tanpa Media Konkret Pada Kemampuan Siswa Kelas 4 SD

Pembelajaran konvensional tanpa media konkret tidak mempengaruhi kemampuan siswa di kelas empat SD, menurut hasil belajar siswa di kelas kontrol. Siswa memiliki nilai rata-rata posttest 66,86, dengan KKM 7,50. Sehingga H_a ditolak, dan H_0 diterima.

b. Hasil Pembelajaran Berbasis Outdoor Materi Fotosintesis Dengan Media Konkret Pada Kemampuan Siswa Kelas 4 SD

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen, nilai rata-rata posttest siswa adalah 79,69, dengan KKM harus 7,50. Oleh karena itu, nilai rata-rata siswa lebih besar dari KKM, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pembelajaran yang didasarkan pada fotosintesis materi di luar ruangan berdampak pada kemampuan siswa di kelas empat SD.

c. Perbedaan Pengaruh Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Konvensional Materi Fotosintesis Tanpa Media Konkret Siswa Kelas 4 SD Dengan Pembelajaran Berbasis Outdoor Materi Fotosintesis Dengan Media Konkret Pada Kemampuan Siswa Kelas 4 SD

Berdasarkan rata-rata perbedaan nilai yang cukup signifikan dari 79,69 nilai kelas eksperimen dan 66,86 nilai kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut hanya diberi perlakuan satu jenis. Jika hasil probabilitas kesalahan penelitian

kurang dari 5%, yaitu 0,000 kurang dari 0,05, maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada tingkat signifikan 5%. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dapat diterima atau hipotesis yang diusulkan (benar). Untuk kelompok eksperimen, rata-rata 79,69, dan untuk kelompok kontrol, rata-rata 66,86. Jadi, dapat ditafsirkan bahwa kemampuan siswa kelas 4 SD berbeda ketika mereka belajar materi fotosintesis konvensional tanpa media konkret dan belajar materi fotosintesis di luar ruangan dengan media konkret.

Pembahasan

Pembahasan berikut merupakan tindak lanjut dari perolehan ikhtisar temuan analisis sebagaimana dirinci sebelumnya.

1. Pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD
Setelah melakukan pembelajaran konvensional tanpa media konkret, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 66,86. Namun, siswa harus

mencapai KKM sebesar 7,50. Dengan demikian, nilai rata-rata siswa lebih rendah dari KKM. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diinterpretasikan penggunaan pembelajaran konvensional tanpa media konkret tidak berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

2. Pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD

Setelah melakukan pembelajaran konvensional tanpa media konkret, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 79,69. Sedangkan KKM yang harus dicapai siswa 7,50. Jadi dari nilai rata-rata yang didapat oleh siswa lebih dari KKM. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diinterpretasikan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas 4 SD.

3. Ada perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran materi

fotosintesis tanpa media konkret siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD

Berdasarkan hasil analisis uji-t sampel bebas serta uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditemukan perbedaan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata posttest. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 79,69, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 66,86. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan, namun jenis perlakuan yang diberikan berbeda. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat probabilitas kesalahan dalam penelitian ini berada di bawah 5%, yakni $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima atau dinyatakan terbukti. Rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 79,69, sedangkan kelompok kontrol sebesar 66,86. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi fotosintesis antara pembelajaran konvensional tanpa media konkret dan pembelajaran *outdoor* berbasis media konkret pada siswa kelas IV SD.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret berdampak pada kemampuan siswa kelas 4 SD, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest siswa sebesar 66,86, dengan KKM yang harus dicapai siswa sebesar 7,50. Akibatnya, nilai rata-rata siswa kurang dari KKM. Oleh karena itu, Hipotesis Nol (Ho) diterima dan Hipotesis Kerja (Ha) ditolak.
2. Pembelajaran berbasis *outdoor*

materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD. nilai rata-rata posttest sebesar 79,69. Namun, siswa harus mencapai KKM sebesar 7,50. Akibatnya, nilai rata-rata siswa lebih tinggi dari KKM. Dengan demikian, Ho ditolak sedangkan Ha diterima.

3. Ada perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran materi fotosintesis tanpa media konkret siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD. Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis kerja (Ha) atau hipotesis yang diajukan (benar) dapat diterima karena hipotesis nol (Ho) ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Peluang kesalahan penelitian <5%, atau 0,000 <0,05, menghasilkan hasil ini.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam menggunakan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media Konkret dapat mengantisipasi kekurangan yang ada dalam metode dan media pembelajaran karena metode dan media ini membutuhkan eksperimen

sederhana antara guru dan siswa. Peneliti harus mengatasi masalah agar siswa tidak merasa kesulitan atau bosan dengan materi yang diberikan guru. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran di luar ruangan juga diharapkan menarik dan sesuai dengan tingkat umur siswa. Akibatnya, diharapkan dapat meningkatkan hasil penelitian dan memperbaiki kesalahannya

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Diliana, A., Hadi Saputra, H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Mahmudi, Z. N. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Skripsi*.
- Nora Elysabeth Br. Manurung, Pasaribu, E. H., & Simarmata, R. K. (2023). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SDN 095130 Senio Bangun. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i3.39>
- Qulub, M. (2021). *PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN NO.09 ALLU TAROWANG KECAMATAN TAROWANG KANUPATEN JENEPONTO*. 09, 1–13.
- Ramadhana, R., & Nicky, M. F. (2022). Pengaruh Online Customer Review Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee: Influence Of Online Customer Review On Purchase Decisions On The Marketplace. *Prospek*, 1(1), 157–166. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/view/1741>
- Setyaningsih, R. (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Kecamatan Salaman*.